



Pelatihan Merawat Luka Mencegah Infeksi untuk Petugas Tata Kelola dan Pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet

Wound Care and Infection Prevention Training for Management Officer and Youth of Saint Francis Assisi Church of Tebet

Sari Mariyati Dewi Nataprawira^{1*}, Triayana Sari², Jovan Falian Yani³, Regina Gabriella⁴, Reynardo⁵

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis : sarid@fk.untar.ac.id*

Article History:

Received: Januari 29, 2025

Revised: Februari 14, 2025

Accepted: Februari 25, 2025

Online Available: Februari 27, 2025

Keywords: Wound care training, infection prevention

Abstract: *The management and care of wounds play a crucial role in the healing process. Improper wound management can lead to infections, slow down the healing process, and even cause post-healing disabilities. Therefore, increasing knowledge about wound care is essential, especially in initial treatment, by conducting wound care training to prevent infections. The training was provided to the administrative staff and youth of the St. Francis of Assisi Church in Tebet. It was conducted using two methods: theoretical and practical. Participants were given pre- and post-training tests to assess their understanding and knowledge before and after the training. A total of 22 participants attended the wound care training to prevent infections. There was a significant increase in the average test scores after the training. It can be concluded that the training improved participants' understanding and knowledge of wound care to prevent infections.*

Abstrak

Penanganan dan perawatan luka sangat menentukan proses penyembuhan luka. Penanganan luka yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya infeksi bahkan memperlambat proses penyembuhan dan menyebabkan kecacatan paska penyembuhan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai perawatan luka sangatlah penting terutama penanganan awal dengan dilakukannya pelatihan perawatan luka untuk mencegah infeksi. Pelatihan diberikan kepada petugas tata kelola dan pemuda gereja paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet. Pelatihan dilakukan dengan dua metode yaitu teori dan praktik kemudian peserta diberikan test sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai pemahaman dan wawasan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Sebanyak 22 peserta telah mengikuti pelatihan perawatan luka untuk mencegah infeksi. Terdapat peningkatan nilai rata-rata test secara signifikan setelah diberikan pelatihan. Dapat disimpulkan pelatihan yang diberikan meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta akan merawat luka untuk mencegah infeksi.

Kata Kunci: Pelatihan merawat luka, pencegahan infeksi

1. PENDAHULUAN

Luka adalah rusaknya kontinuitas jaringan kulit, membran mukosa atau organ yang disertai dengan rusaknya jaringan lain yang terdapat di sekitarnya. Luka, merupakan kasus yang cukup sering terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kasus luka tertinggi di masyarakat Indonesia adalah kasus luka lecet (ekskoriasi) dan lebam 64,1%, diikuti dengan luka terkilir sebanyak 32,8%, sementara luka iris dan luka tusuk sebanyak 20,1%. Kasus luka bakar pun menempati urutan kedua (1,3%) dibandingkan dengan luka lainnya, cedera organ dalam, cedera mata dan gegar otak. (Riskesdas, 2019). Berdasarkan tingkat kebersihannya luka dibagi menjadi 4 kategorik. Kategorik 1 adalah luka yang dikategorikan sebagai luka bersih, seperti luka karena tindakan operasi. Kategorik 2 adalah luka bersih yang terkontaminasi atau luka dengan tingkat kontaminasi rendah seperti luka pada saluran pernafasan atau saluran kemih. Kategorik 3 adalah luka di area yang cukup kotor, seperti pada saluran pencernaan. Luka ini bisa karena tindakan operasi atau penyakit yang menyebabkan bocornya usus. Kategorik 4 adalah luka yang kotor atau terkontaminasi atau terinfeksi. (Herman, 2023). Berdasarkan kontinuitas kulit, luka dibagi menjadi 2 jenis, yaitu luka tertutup dan luka terbuka. Luka terbuka adalah luka dengan rusaknya kontinuitas kulit sebagai pelindung tubuh sehingga terpapar dengan lingkungan luar sedangkan luka tertutup adalah luka dengan kontinuitas atau tidak rusaknya lapisan kulit. Berdasarkan penyebabnya luka terbuka dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: luka lecet atau ekskoriasi, luka sayat atau potong, luka robek, luka tusuk, luka karena gigitan, luka tembak dan luka bakar. Pada luka tertutup juga terdapat beberapa jenis, yaitu: luka memar atau hematoma, yaitu luka yang dikarenakan benturan sehingga terjadinya perdarahan dibawah kulit. (Nurrido, 2022). Berdasarkan tingkat kedalaman luka, luka dibagi menjadi 4 stadium. Stadium 1 adalah luka yang hanya mencapai epidermis. Pada luka ini biasanya tidak ada darahnya. Luka stadium 2 adalah luka dengan kedalaman hingga mencapai lapisan atas dermis. Pada luka ini sudah terdapat perdarahan ringan. Stadium 3 adalah luka dengan kedalaman mencapai bagian bawah dermis atau lapisan bawah kulit, sedangkan stadium 4 adalah luka dengan kedalaman mencapai otot atau tulang. Stadium atau klasifikasi luka dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka dan potensi infeksi seperti: usia, penyakit diderita, lokasi dan derajat luka. Semakin tua usia seseorang proses perbaikan jaringan menjadi lebih lambat begitu juga dengan fungsi daya tahan tubuhnya. Penyakit seperti diabetes mellitus, gangguan pembekuan darah, kelainan sistem imunitas, menjadi penyulit kesembuhan luka. Luka pada area atau organ yang memiliki aktivitas fungsi cukup tinggi, memerlukan waktu yang lebih panjang untuk proses

penyembuhannya. Semakin besar derajat luka maka semakin lama dan semakin sulit pada proses perawatan lukanya. (Wintoko, 2020). Penanganan awal pada luka dapat mempengaruhi tingkat keparahan luka tersebut. Tidak sedikit masyarakat yang masih menggunakan mengoleskan pasta gigi atau mentega pada pertolongan pertama luka bakar. Tindakan ini tidaklah benar karena kedua bahan tersebut dapat meningkatkan infeksi dan keparahan luka bakar tersebut. (Halodoc, 2023)

Sesuai dengan jenisnya, penanganan pada luka berbeda-beda namun terdapat 5 prinsip pada penanganan luka, yaitu: cuci tangan sebelum melakukan perawatan luka, bersihkan luka, hentikan perdarahan bila ada perdarahan, oleskan dengan salep antibiotik dan tutup luka. (Halodoc, 2023). Keberhasilan penanganan luka tidak hanya ditentukan dari penanganan awal luka, namun juga dipengaruhi dengan perawatan luka. Tujuan dari perawatan luka adalah untuk mencegah luka dari infeksi, mempercepat penyembuhan dan meminimalkan bekas luka atau kecacatan. (alodokter, 2022). Untuk membantuk proses penyembuhan luka maka perawatan luka sederhana dapat juga dilakukan di rumah oleh masyarakat awam. (Diskominfo,2022). Oleh karena itu perlu untuk mengadakan pelatihan mengenai perawatan luka untuk masyarakat awam seperti jemaat di Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet.

Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi telah melayani lebih dari 3000 jemaat dari area Pancoran dan Tebet. Kegiatan yang meliputi misa dan ibadah perayaan menunjukkan tingginya aktivitas pada gereja tersebut. Pada saat melakukan aktivitas ini, dapat saja terjadi kecelakaan yang menyebabkan terjadinya luka, baik yang ringan maupun yang berat. Pada saat terjadinya kecelakaan tersebut, tenaga medis belum tentu berada di lokasi kejadian sehingga penanganan luka ini tidak dapat diberikan segera dan berpotensi terjadinya infeksi. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan staf dan aktivis , maka Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mengadakan kerjasama dengan Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi untuk mengadakan pelatihan mengenai penanganan dan perawatan luka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan meluruskan pemahaman penanganan luka sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan merawat luka untuk mencegah infeksi kepada petugas tata kelola dan pemuda gereja paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap pemaparan materi dan praktek. Peserta diberikan penjelasan materi mengenai jenis-jenis luka dan perawatan luka. Pada sesi kedua, peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap

kelompok akan dibimbing oleh seorang instruktur untuk berlatih melakukan perawatan luka.

3. HASIL

Pelatihan merawat luka mencegah infeksi pada petugas tata kelola dan pemuda Gereja Santo Fransiskus Asisi Tebet telah dilakukan dan diikuti oleh 22 peserta. Sebelum dan sesudah pelatihan para peserta diberikan pre-test dan post-test. Rata-rata nilai yang didapat pada pre-test sebesar 29.36 dengan nilai maksimum sebesar 71 dan nilai minimum sebesar 14. Setelah diberikan pelatihan, terdapat peningkatan nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum post-test. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 82.27 dengan nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 70. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil nilai pre-test dan post-test

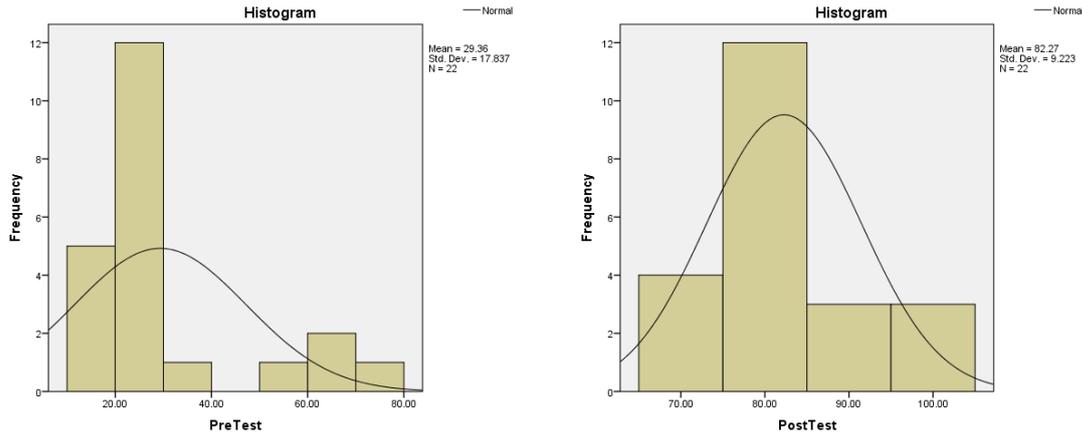
	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Peserta	22	22
Mean	29.36	82.27
Nilai Maksimum	71	100
Nilai Minimum	14	70

Nilai sig yang didapat pada uji normalitas nilai pre-test dan post test sebesar <0.05 , yang menunjukkan bahwa data baik pada nilai pre-test dan post-test tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil histogram, data nilai pre-test terkonsentrasi pada bagian kiri histogram, sedangkan data nilai post-test terkonsentrasi pada bagian tengah hidtogram. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Hasil uji normalitas nilai pre-test dan post-test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.281	22	.000	.757	22	.000
PostTest	.325	22	.000	.826	22	.001

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 1. Histogram distribusi normal nilai pre-test (kiri) dan nilai post-test (kanan)

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank pada nilai pre-test dan post-test menunjukkan nilai sig <0.05. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test secara signifikan. Dapat dikatakan pelatihan merawat luka mencegah infeksi pada petugas tata kelola dan pemuda Gereja Santo Frnaiskus Asisi Tebet berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam merawat luka untuk mencegah infeksi terjadi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks

Test Statistics ^a	
	PostTest - PreTest
Z	-4.113 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

4. DISKUSI

Perawatan luka penting dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi. Oleh sebab itu, edukasi kepada masyarakat umum perlu dilakukan, agar masyarakat paham bagaimana cara merawat luka agar mencegah infeksi terjadi (Hidayat and Choerunnisa 2021). Edukasi merawat luka mencegah infeksi yang telah dilakukan kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Santo Fransiskus Asisi Tebet dapat dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan adanya peningkatan nilai rata-rata nilai post-test setelah pelatihan diberikan dan secara statistik, peningkatan tersebut dinilai signifikan. Beberapa edukasi serupa juga dilakukan di beberapa daerah, seperti yang dilakukan oleh Universitas Widya Nusantara yang melakukan edukasi perawatan luka kepada masyarakat di dusun Bukit Sari, Sulawesi Barat. Edukasi yang diberikan berupa pelatihan perawatan luka sederhana dengan metode moist

wound healing (Kindang et al. 2024). Edukasi lain juga dilakukan di Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Banten. Edukasi ini dilakukan kepada komunitas ibu-ibu disekitar universitas mengenai perawatan luka bakar. Hasil dari edukasi ini menunjukkan komunitas ibu-ibu disekitar Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Banten memahami dalam merawat luka bakar (Sulastri et al. 2022).

5. KESIMPULAN

Pelatihan merawat luka mencegah infeksi yang dilakukan kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Santo Fransiskus Asisi Tebet berhasil dilakukan. Terjadi peningkatan wawasan dan pemahaman para peserta dalam merawat luka untuk mencegah terjadinya infeksi secara signifikan. Pelatihan merawat luka mencegah infeksi yang dilakukan berhasil berjalan dengan baik, namun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini masih sedikit. Diperlukan kegiatan pelatihan yang lebih menarik, agak menarik masyarakat umum terutama pemuda Gereja Santo Fransiskus Asisi Tebet untuk tertarik mengikuti pelatihan serupa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet yang telah bersedia menyediakan fasilitas berupa ruang dan perlengkapan. Terima kasih juga kepada anggota tim pelaksana PKM yang sudah bekerja keras dalam mengupayakan kegiatan pelatihan merawat luka mencegah infeksi kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet sehingga kegiatan pelatihan berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Alodokter (2022). Hal-hal yang Perlu Diketahui tentang Perawatan Luka. Dapat diunduh pada <https://www.alodokter.com/hal-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-perawatan-luka>
- Diskominfo (2022) Penanganan Perawatan Luka Bisa Dilakukan di Rumah. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Probolinggo. Dapat diunduh di <https://diskominfo.probolinggokota.go.id/detail/penanganan-perawatan-luka-bisa-dilakukan-di-rumah>
- F. Anisa T., Putri N.S., W. Pramesti A., Syahbana A., Satrianto A. (2022) Edukasi Wound Healing dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja untuk Penanganan Luka Sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang. Vol VIII: no 4; 342-5
- Halodoc (2023). 5 Cara Mengatasi Luka Bakar di Rumah. Dapat diunduh pada <https://www.halodoc.com/artikel/5-cara-mengatasi-luka-bakar-di-rumah>
- Halodoc (2023). Penting, Ini Pertolongan Pertama saat Mengalami Luka. Dapat diunduh pada <https://www.halodoc.com/artikel/penting-ini-pertolongan-pertama-saat-mengalami->

[luka-1](#)

- Herman T.F, Bordoni B. (2023) Wound Classification. StatPearls. National Center for Biotechnology Information. Dapat diunduh pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554456/>
- Hidayat N, Choerunnisa R. 2021. Health education of wound care in Leuwianyar. Kolaborasi J Pengabd Masy. 1(1):86–89.
- Kindang IW, Paundanan M, Mahmud MR, Asiah N, Lasanuda ND, Anisa N, Umabaihi N, Revalina, Pratiwi SD, Manto SS, et al. 2024. Penyuluhan dan Simulasi Perawatan Luka Sederhana kepada Masyarakat Bukit Sari. Community Dev J. 5(3):5008–5011.
- Murrdo A. (2022) Jenis dan fase penyembuhan luka. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Dapat diunduh pada https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1969/jenis-dan-fase-penyembuhan-luka
- Riskesdas (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 247-265
- Sulastris T, Safitri R, Luzien N. 2022. Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. J Pengabd dan Pengemb Masy Indones. 1(1):30–33. doi:10.56303/jppmi.v1i1.25.
- Tauran Y.S., Hataul I.I., Ariwicaksono S.C. (2023) Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Penanganan Awal pada Luka Bakar di Desa Ariate Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Pattimura Medical Review. Vol 5: No 1;40-6.
- Wintoko R, Yadika A.D.N., (2020) Manajemen Terkini Perawatan Luka. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. Vol 4, no 2: 183-189.